

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.	vi
DAFTAR GAMBAR.	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah.	1
1.2 Tujuan penelitian.	4
1.3 Kerangka Pemikiran.	4
1.4 Hipotesis.	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kedelai (<i>Glycines max</i>).	7
2.2 Hama Kutudaun (<i>Aphis glycines</i> Matsumura).	8
2.3 Jamur <i>Beauveria bassiana</i>	9
III. BAHAN DAN METODE	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.	13
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.	13
3.3 Uji Pendahuluan.	14
3.4 Metode Penelitian.	14
3.5 Persiapan Penelitian.	15
3.5.1 Pembuatan Media <i>Sobouround Dextrose Agar</i> (SDA).	15
3.5.2 Penyiapan Isolat <i>B. bassiana</i>	15
3.5.3 Perbanyakkan <i>B. bassiana</i> menggunakan media beras.	16
3.5.4 Pembuatan Formula Kering <i>B. bassiana</i>	16
3.5.5 Penyiapan Lahan dan Pembuatan Plot.	17
3.5.6 Penanaman Kedelai.	18
3.5.7 Pemeliharaan Tanaman.	18
3.6 Pelaksanaan Penelitian Aplikasi <i>B. bassiana</i>	18
3.7 Teknik Pengamatan dan Pengumpulan Data.	19
3.7.1 Data Utama.	20
3.7.1.1 Pengamatan mortalitas kutu <i>Aphis glycines</i> secara langsung dengan teknik <i>ground cloth</i>	20
3.7.1.2 Pengamatan populasi <i>Aphis glycines</i>	20

3.7.1.3 Pengamatan organisme non-target.	21
3.7.2 Data Penunjang.	21
3.8 Analisis Data.	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Mortalitas Kutu <i>Aphis glycines</i>	23
4.1.1 Teknik Pengamatan secara Langsung.	23
4.1.2 Teknik Pengamatan dengan <i>Ground cloth</i>	28
4.2 Populasi <i>Aphis glycines</i>	29
4.3 Tingkat populasi Organisme Non-target.	33
4.4 Pengaruh Aplikasi <i>Beauveria bassiana</i> terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai.	35
4.4.1 Tinggi Tanaman Kedelai.	35
4.4.2 Jumlah Daun Kedelai.	36
4.4.3 Jumlah Bunga Kedelai.	37
4.4.4 Jumlah Polong Kedelai.	38
4.4.5 Pascapanen.	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.	42
5.2 Saran.	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN